



## Pengabdian Kepada Masyarakat

### E-Modul Sebagai Upaya Pemahaman Remaja Tentang Sehat Jiwa di Wilayah Puskesmas Gambirsari Surakarta

Nurul Devi Ardiani<sup>1</sup>, Siti Mardiyah<sup>1</sup>, Erika Dewi Norratri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Surakarta

#### Informasi Artikel

##### Riwayat Artikel:

- Submit 8 Juli 2024
- Diterima 18 Oktober 2024
- Diterbitkan 29 November 2024

##### Kata kunci:

E-Modul, sehat jiwa, remaja

#### Abstrak

Kesehatan jiwa harus diperhatikan sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Pemahaman sehat jiwa sangat diperlukan bagi siapapun, begitupun dengan remaja yang masih berada dalam kondisi labil. Remaja harus mendapatkan materi tentang sehat jiwa serta memahami dengan baik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Pencegahan terjadinya masalah kesehatan jiwa pada remaja penting untuk dilakukan dengan baik sehingga terhindar dari gangguan jiwa atau masalah mental yang lebih lanjut. Edukasi tentang sehat jiwa pada remaja sangat diperlukan dan media yang digunakanpun harus sesuai supaya informasi dapat ditangkap dengan cepat.

E-modul merupakan media yang tepat dengan sasaran remaja karena memodifikasi modul konvensional dengan memadukan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga modul yang ada dapat lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat menjadi sumber belajar yang menarik, interaktif. Modul digital (e-modul) yang dilengkapi dengan teknologi audio visual diharapkan mampu menarik minat peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar akan tercipta secara kondusif.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang sehat jiwa. Waktu pelaksanaan kegiatan akan dilakukan pada bulan Desember 2023 – Januari 2024 selama 50 jam dengan metode Edukasi kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta khususnya di wilayah Kadipiro. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan serta pemahaman tentang sehat jiwa pada remaja berdasarkan hasil evaluasi setelah selesai kegiatan. Pengetahuan remaja meeningkat dari 60 ke 80%.

#### PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan (Endriyani et al., 2024) Kejadian kasus gangguan jiwa di Indonesia mengalami keberagaman usia dari anak-anak, remaja,

dewasa hingga lansia. Diperlukan kegiatan yang tepat dalam mengatasi gangguan emosional pada remaja dikarenakan prevalensi masalah kesehatan jiwa pada remaja yang masih tinggi. Dimana gangguan Jiwa merupakan keadaan emosi, psikologis,

Corresponding author:

Nurul Devi Ardiani

[mama.ayla.zahra@gmail.com](mailto:mama.ayla.zahra@gmail.com)

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 4 No 1, November 2024

DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v4i1.15068>

dan sosial yang terpendang dari hubungan komunikasi antar dua orang yang tidak terpenuhi tindakan dan pertahanan yang baik, sesuatu yang dapat dipahami dalam diri yang baik dan keseimbangan emosi yang dalam. WHO telah lama mengidentifikasi kesenjangan pengobatan masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia dengan kasus >85% yang berarti <15% penderita gangguan jiwa yang mendapatkan layanan kesehatan jiwa yang dibutuhkan. Berbagai masalah kesehatan jiwa yang diidentifikasi dan perlu diberikan intervensi berkaitan dengan disabilitas, gangguan kesehatan fisik, penggunaan napza, dengan kondisi paling fatal yaitu bunuh diri.

Hasil Riskesdas tahun 2018 didapatkan data remaja dengan rentang usia (15-24 tahun) dengan prevalensi 6,2% dengan gangguan depresi, lebih dari 19 juta orang menderita depresi, lebih dari 12 juta orang berusia diatas 15 tahun menderita depresi. Prevalensi tertinggi terjadi di Sumatera Utara 7,8%. Peningkatan kasus gangguan jiwa di Indonesia yang semakin meningkat terlihat dari meningkatnya prevalensi keluarga yang memiliki ODGJ dengan angka setiap 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga mempunyai keluarga dengan ODGJ.

Remaja yang merupakan generasi penerus suatu bangsa harus selalu dijaga dalam tumbuh kembangnya secara optimal sehingga dapat menjadi generasi yang unggul. Dampak dari perkembangan zaman, berimbas kepada perkembangan anak dan remaja. Remaja merupakan fase awal setelah melewati fase anak yang mengalami berbagai macam perubahan baik secara fisik, psikis maupun social. Remaja sebagai generasi penerus menghadapi tantangan pada era modern saat ini. Hasil penelitian dan referensi sebelumnya menunjukkan bahwa remaja membutuhkan pengontrol diri untuk berpikir, berperilaku dan bersikap. Kesehatan jiwa remaja merupakan aspek penting untuk

menentukan kualitas bangsa. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung merupakan sumber daya manusia yang dapat menjadi aset bangsa tidak ternilai.

Kesehatan jiwa sering kali tidak mendapatkan perhatian dan kurang disadari setiap individu karena banyak dari individu yang lebih sering memperhatikan kesehatan fisik dibandingkan kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa merupakan keadaan sejahtera meliputi di dalamnya kebahagiaan, gembira, kepuasan, pencapaian dan harapan. Berdasarkan laporan UNICEF dilaporkan data terbaru yaitu 1 dari 7 remaja yang berusia 10-19 tahun hidup dengan masalah kesehatan jiwa. Secara global angka kesehatan jiwa hanya 2%. Kebanyakan remaja memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, namun akibat perubahan emosi dan social, termasuk akibat kemiskinan, abuse, atau tindak kekerasan dapat menyebabkan remaja rentan terhadap masalah Kesehatan jiwa. Pengalaman buruk dalam perjalanan perkembangan kehidupan dan faktor risiko yang dapat mempengaruhi potensi remaja untuk berkembang dan mempengaruhi kesehatan fisik dan mental pada masa dewasa. Remaja yang hidup dalam situasi tersebut rentan terhadap penyakit (Health, 2018)

Kemampuan konsentrasi dan motivasi menurun, depresi, cemas, gangguan pola tidur, social merupakan gejala pada remaja yang mengalami psikosis awal, hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti keturunan, kognitif, disfungsi sosial yang buruk, trauma di masa lalu, hingga stress dikarenakan trauma juga menimbulkan kerentanan pada individu untuk mengalami psikosis awal. Perlu dukungan dari keluarga, teman sebaya hingga tenaga kesehatan dalam menangani masalah remaja tersebut. Bantuan awal yang dilakukan dengan tepat dapat mengurangi tanda dan gejala psikosis awal.



Tahapan dalam mencari bantuan yang dilakukan oleh remaja pertama kali akan mengenali masalahnya, kemudian remaja akan mengambil keputusan dalam mencari bantuan dan menentukan bantuan yang akan dituju oleh remaja tersebut (Alfianto & Safitri, 2019). Pada usia remaja (15-24 tahun) memiliki persentase depresi sebesar 6,2%. Depresi berat akan mengalami kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri (*self harm*) hingga bunuh diri. Sebesar 80 – 90% kasus bunuh diri merupakan akibat dari depresi dan kecemasan. Kasus bunuh diri di Indonesia bisa mencapai 10.000 atau setara dengan setiap satu jam terdapat kasus bunuh diri. Sebanyak 4.2% siswa di Indonesia pernah berpikir bunuh diri menurut data dari ahli sudiolog. Pada kalangan mahasiswa sebesar 6,9% mempunyai niatan untuk bunuh diri sedangkan 3% lain pernah melakukan percobaan bunuh diri. Depresi pada remaja bisa diakibatkan oleh beberapa hal seperti tekanan dalam bidang akademik, perundungan (*bullying*), faktor keluarga, dan permasalahan ekonomi.

Pemahaman sehat jiwa pada remaja sangat diperlukan untuk menentukan tindakan yang sesuai sehingga remaja sadar bahwa kesehatan jiwa sama pentingnya untuk diperhatikan sama halnya dengan kesehatan fisik. Pencegahan terjadinya masalah kesehatan jiwa pada remaja penting untuk dilakukan dengan baik sehingga terhindar dari gangguan jiwa atau masalah mental yang lebih lanjut. Pencegahan bisa dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan kepada remaja sehingga remaja pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan jiwa dapat meningkat. Diperlukan media yang efektif untuk remaja supaya informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan dipahami dengan benar. E-modul merupakan media yang tepat dengan sasaran remaja karena memodifikasi modul konvensional dengan memadukan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga

modul yang ada dapat lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat menjadi sumber belajar yang menarik, interaktif. Modul digital (e-modul) yang dilengkapi dengan teknologi audio visual diharapkan mampu menarik minat peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar akan tercipta secara kondusif (R.Roro Rastrani Rahada Putri et al., 2022). Edukasi tentang penanganan kegawatan mental tentang kesehatan jiwa pada remaja merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang ditujukan kepada remaja agar dapat tahu, mau dan mampu meminimalisir penyebab gangguan jiwa supaya terjadi penyimpangan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan remaja di daerah Kadipiro adalah belum pernah ada petugas kesehatan yang memberikan materi tentang kesehatan jiwa, remaja juga kurang familiar dengan istilah sehat jiwa dibandingkan dengan sehat fisik, akses informasi yang sering dilihat dari smart phone mengenai kesehatan fisik. Berdasarkan hal tersebut maka dosen berkolaborasi dengan mahasiswa untuk memberikan edukasi dengan tema sehat jiwa yang bertujuan meningkatkan pemahaman remaja dan diharapkan dapat diaplikasikan untuk mencapai sehat jiwa yang optimal

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Bulan Desember 2023 oleh dosen berkolaborasi dengan mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi sehat jiwa dengan sasaran remaja karang taruna di RW 04 kadipiro, Surakarta. Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

### 1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini dilakukan penyusunan proposal kegiatan, studi pendahuluan dengan wawancara kepada perwakilan remaja tentang pemahaman sehat jiwa. Materi dan media e modul juga



disiapkan sebagai penunjang. Setelah itu melakukan izin kegiatan kepada bapak RW 08 kadipiro dilanjutkan kepada bapak RT dan ketua karang taruna untuk menentukan waktu pelaksanaan. Dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan sesuai dengan peran yang telah dibagi sebelumnya.

## 2. Tahap pelaksanaan

Edukasi kesehatan dilakukan di Aula dengan dihadiri oleh remaja karang taruna. Dilakukan perkenalan dari dosen dan mahasiswa kepada remaja sebelum edukasi. Edukasi diberikan dengan tema sehat jiwa yang berisikan konsep sehat jiwa, faktor yang mempengaruhi sehat jiwa, apa saja bisa dilakukan untuk mencapai sehat jiwa dan lainnya yang semua materi tersebut sudah bisa diakses di e modul yang diberikan. Remaja yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 27 orang.

## 3. Tahap evaluasi

Setelah diberikan intervensi maka dilakukan evaluasi dengan metode tanya jawab dan demonstrasi penggunaan e-modul sehat jiwa pada remaja untuk mengetahui hasil dari kegiatan. Pengetahuan tentang sehat jiwa pada remaja meningkat dari 60 menjadi 80 persen. Hal ini dapat diketahui dari hasil pretest dan post test saat kegiatan dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan serta pemahaman tentang pertolongan pertama cedera pada anak di rumah dilihat dari hasil pre test sebelum tindakan dan post test saat evaluasi dilakukan meningkat dari 60 % ke 80%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta yang dilaksanakan

dilaksanakan pada bulan Desember 2023 bekerjasama dengan puskesmas Gambirsari Surakarta.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tahun 2022 oleh (Sosial et al., n.d.) tentang edukasi kesehatan jiwa terhadap kemampuan remaja melakukan deteksi dini hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test p value* (Asymp.Sig) 0,000 (<0,05) yang dinyatakan  $H_a$  diterima, yang dapat disimpulkan adanya pengaruh edukasi kesehatan jiwa terhadap kemampuan remaja melakukan deteksi dini di SMA N 1 Tambangan. Hasil penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh (Febrianto et al., 2019) adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan jiwa terhadap pengetahuan kader tentang deteksi dini dengan nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05.

Pengetahuan tentang kesehatan jiwa sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu sendiri. Edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat khususnya pada remaja. Pemberian edukasi kesehatan kepada remaja akan lebih mudah untuk memberikan informasi mengenai deteksi dini. Edukasi kesehatan dapat memberi latihan dan meningkatkan pengetahuan kesehatan jiwa remaja (Sosial et al., n.d.)

(Endriyani et al., 2024) menyatakan upaya peningkatan pengetahuan dan pola pikir masyarakat tentang kesehatan jiwa melalui edukasi kesehatan. Semakin banyak informasi atau literasi kesehatan jiwa yang diberikan akan menambah pengetahuan, keyakinan dan cara pencegahannya. Pendidikan kesehatan jiwa yang diberikan kepada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan jiwa sehingga kesehatan mental remaja dan masalah kesehatan jiwa lebih baik.



Pemahaman sehat jiwa sangatlah penting mengingat bahwa sejumlah permasalahan mental muncul pada remaja pasca pandemi Covid-19. Salah satu solusi dari permasalahan yang terjadi yang dapat diterapkan adalah edukasi kesehatan jiwa di sekolah dengan pemberian e-modul. E-modul merupakan bentuk modul secara digitalize dan dikemas dengan lebih interaktif, media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri dan dapat diisi materi dalam bentuk pdf, video serta animasi yang mampu membuat user belajar secara aktif. E-modul yang dipakai dalam penelitian ini berupa e-modul berbasis android, karena menyesuaikan dengan rata-rata smartphone yang digunakan siswa yang menggunakan Operating System Android (Gumara & Wahyuri, 2022)

Edukasi kesehatan merupakan kegiatan penyampaian pesan bagi masyarakat dengan tujuan menambah pengetahuan menggunakan metode yang sesuai dengan sasaran. Tujuan kegiatan ini untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku remaja baik itu secara individu maupun kelompok dengan menyampaikan pesan (Sosial et al., n.d.).

Proses perubahan sikap merupakan keberlanjutan dari perubahan pengetahuan. Sikap yang ditunjukkan seseorang lebih positif jika pengetahuan yang dimilikinya baik demikianpun pada seseorang yang mempunyai pengetahuan kurang akan berdampak pada sikap negatif orang tersebut. Seseorang dapat bertindak atau merubah sikapnya terhadap suatu stimulus jika mengetahui makna dari stimulus yang diterimanya. Pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan e-modul menjadi lebih baik (Afriani et al., 2024).



Gambar 1. Kegiatan Edukasi e-modul sehat jiwa pada remaja



Gambar 2. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 3. Kolaborasi dosen dan mahasiswa kegiatan pengabdian kepada masyarakat





Gambar 4. Media (E-Modul) kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Edukasi dengan e-modul menjadi hal baru yang didapatkan oleh remaja karena selama ini media yang digunakan saat edukasi menggunakan leaflet atau media lain sebagai media penyampaian informasi. Media e-modul dioperasikan pada smartphone untuk peserta melihat materi, kendati begitu pemateri juga sambil menjelaskan materi dengan komunikasi bahasa yang mudah dimengerti peserta, saat pemberian materi sehingga materi bisa dipahami dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Gumara & Wahyuri, 2022) bahwa e-modul sangat layak digunakan dalam pembelajaran

mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa, dalam hal ini jenis e-modul yang digunakan adalah flip book. Penggunaan e-modul berbasis teknologi mampu menunjang pembelajaran siswa menjadi lebih baik.

Berkembangnya teknologi pada jaman ini mengakibatkan dunia Kesehatan juga harus mengikuti perubahannya supaya tidak tertinggal, salah satunya adalah media edukasi yang bertransformasi dari tradisional menjadi interaktif supaya bisa diterima oleh Masyarakat dengan baik. Dengan demikian tujuan dari kegiatan pengabdian ini tercapai yaitu terjadinya peningkatan pemahaman responden antara sebelum dan sesudah edukasi.

## SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 27 remaja RW 04 Kadapiro Surakarta. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik oleh remaja sebagai sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan mendapatkan ijin oleh Ketua RW dan Pihak Puskesmas Gambirsari Surakarta sebelum pelaksanaan kegiatan. Pengetahuan tentang sehat jiwa pada remaja meningkat dari 60 menjadi 80 persen. Hal ini dapat diketahui dari hasil pretest dan post test saat kegiatan dilakukan dimana edukasi yang diberikan berupa edukasi sehat jiwa pada remaja Di Wilayah kerja puskesmas gambirsari Surakarta yaitu di RW 04 Kadapiro Surakarta

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis berikan kepada:

1. Ketua RW 08 Kadapiro Surakarta, ketua RT, ketua karang taruna serta remaja karang taruna peserta yang telah memberikan kesempatan kepada tim dosen dan mahasiswa dalam berbagi



ilmu di kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

2. Mahasiswa yang telah bersedia berkolaborasi dengan dosen sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan lancar.

Puskesmas Gambirsari beserta remaja karangtaruna RT 04 Kadipiro Surakarta yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini hingga selesai.

## REFERENSI

Afriani, A., Sabur, F., & Amin, W. (2024). Pengetahuan Ibu Hamil melalui edukasi menggunakan aplikasi E-Modul tentang pemenuhan kesejahteraan ibu dalam upaya mencegah stunting di Puskesmas Mangasa Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1), 60–64. <https://doi.org/10.32382/medkes.v19i1.321>

Alfianto, A. G., & Safitri, A. (2019). Efikasi Diri Siswa dengan Tanda Gejala Psikosis Awal dalam Mencari Bantuan Melalui Usaha Kesehatan Sekolah Jiwa. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v3i1.123>

Chrysler, A., Warnars, H. L. H. S., & Utomo, W. H. (2021). Mobile application to track people in covid19 monitoring and patients under covid19 supervision. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 729(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012032>

Endriyani, S., Martini, S., & Pastari, M. (2024). *Edukasi dan Skrining Kesehatan Jiwa Remaja dengan Aplikasi* (Vol. 5, Issue 1). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/687>

Febrianto, T., PH, L., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.17>

Gumara, O. H., & Wahyuri, A. S. (2022). Pengembangan E-Modul Mata Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Materi Pokok Pola Hidup Sehat untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6185–6192. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.306>

Health, A. M. (2018). *Kesehatan Jiwa Remaja Adolescent Mental Health Eka Viora Ketua Umum Perhimpunan Dokter Spesialis*

*Kedokteran Jiwa Indonesia Disampaikan Pada Temu Media Hkjs 2018.*

Kalanlar, B. (2018). Effects of disaster nursing education on nursing students' knowledge and preparedness for disasters. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 28, 475–480.

<https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2017.12.008>

Kursiah, K., Fitri, R. P., Asril, A., & Muhamadiyah, M. (2023). Edukasi Kesehatan Mental pada Remaja. *Health Community Service*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/10.47709/hcs.v1i1.3238>

R.Roro Rastrani Rahada Putri, Kaspul, K., & Arsyad, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis Flip Pdf Professional Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas XI SMA. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 93–104. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss2.46>

Rafika, R., Naim, N., & Hasan, Z. A. (2022). Edukasi E-Modul Dan Deteksi Dini Tuberkulosis Pada Kontak Serumah Penderita. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 124–131. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.209>

Sosial, J. I., Lubis, A. S., & Daulay, W. (n.d.). *Jurnal Intervensi Sosial (JINS) Pengaruh Edukasi Kesehatan Jiwa terhadap Kemampuan Remaja Melakukan Deteksi Dini di SMA N 1 Tambangan.* <https://talenta.usu.ac.id/is>

Tukatman, T., Naim, R., Saputri, E., & Mariany, M. (2021). Edukasi Kesehatan Remaja Tentang Napza dan Kesehatan Jiwa di Sekolah Menengah Atas/Sederajat Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(6), 1326–1330. <https://doi.org/10.33024/jkpm.V4i6.4347>

